

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di *Workshop* PT. Iradah Delapan terletak di Jl. AIS Nasution Kav 22 Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Hadi (2006, 70) mengatakan bahwa populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Dari populasi ini diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi serta memberikan batas – batas yang jelas. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh Karyawan PT. Iradah Delapan bagian *Workshop* yang berjumlah 57 orang

### **3.3.2. Sampel Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2010;116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan pada bagian *Workshop* yang berjumlah 57 orang.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah Data Primer atau data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Data primer penelitian ini meliputi, data yang diperoleh dari Karyawan dan pimpinan sebagai responden melalui kuesioner, seperti data kuesioner mengenai Keselamatan, data kuesioner mengenai Kesehatan, data kuesioner mengenai Kedisiplinan, dan data kuesioner mengenai kinerja.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai Keselamatan kerja, Kesehatan kerja dan Kedisiplinan terhadap kinerja Karyawan.

### **3.6. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variable**

#### **3.6.1. Identifikasi Variable**

“Variabel merupakan sesuatu atribut atau sifat atau nilai pada beberapa subyek, baik barang, orang atau kasus, bervariasi memiliki arti berbeda-beda tidak sama intensifnya, banyaknya, atau kategorinya”, (Sugiyono 2008).

Variabel penelitian kali ini terdiri dari ;

1. Variabel bebas (  $X_1$  ) : Keselamatan Kerja  
     Variable bebas (  $X_2$  ) : Kesehatan Kerja  
     Variabel bebas (  $X_3$  ) : Disiplin Kerja kerja
2. Variabel terikat (  $Y$  ) : Kinerja Karyawan

#### **3.6.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan menyatukan pengertian agar tidak terjadi kesalah pahaman atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel-variabel yang dianalisis, variabel-variabel yang didefinisikan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Variabel Keselamatan Kerja (  $X_1$  ), Merupakan perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Tanggapan responden mengenai keselamatan karyawan bagian workshop PT. Iradah delapan diketahui dengan indikator ;

1. Peralatan yang terjaga dengan baik.
2. Prosedur berbahaya di dalam, pada, atau disekitar mesin atau peralatan.
3. Penyimpanan yang tidak aman ( Kepadatan, kelebihan beban ).

Variabel terikat Kesehatan Kerja ( $X_2$ ), Merupakan perlindungan karyawan dari kemungkinan terkena penyakit atau keracunan dan usaha menjaga kesehatan fisik serta perhatian terhadap kemungkinan kemungkinan karyawan memperoleh ketegangan atau tekanan selama mereka bekerja. Tanggapan responden terhadap kesehatan diketahui dengan indikator sebagai berikut ;

a. Pengaturan Udara

Pengaturan udara adalah pergantian udara di ruang kerja yang tidak baik. ( Ruang kerja yang kotor, berdebu, dan berbau tidak enak)

b. Pengaturan Penerangan

Pengaturan penerangan merupakan pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat ( ruang kerja yang kurang cahaya, remang-remang ).

Variable bebas Kedisiplinan Kerja ( $X_3$ ), Merupakan tanggapan responden terhadap kedisiplinan kerja yang diberlakukan oleh perusahaan. Tanggapan responden tersebut terkait dengan program kedisiplinan apa saja yang diterima oleh karyawan, dengan indikator variabel sebagai berikut ;

a. Ketepatan waktu meliputi ketepatan jam pulang, ketepatan jam masuk, kepatuhan pada jam kerja.

b. Kesetiaan atau patuh pada peraturan dan tata tertib yang ada, meliputi kepatuhan untuk memakai seragam dan kepatuhan terhadap peraturan tatatertib dan komitmen yang telah disepakati.

c. Mempergunakan dan memelihara peralatan kerja.

Variabel terikat Kinerja Karyawan ( $Y$ ), Merupakan tanggapan Foreman terhadap Kinerja yang diberikan Karyawan. Tanggapan tersebut terkait dengan

kinerja karyawan sesuai dengan teori kinerja karyawan secara individu menurut (Robbins 2006, 260) yang dikutip dari (Muadlumah 2016, 30). Dengan mengeliminasi satu indikator yakni kuantitas yang tidak memungkinkan untuk dinilai secara individu, karena kuantitas merupakan hasil kerja tim pada bagian workshop PT Iradah Delapan. Maka indikator kinerja dikerucutkan menjadi ;

- a. Kualitas kerja meliputi hasil ketepatan dan keberhasilan.
- b. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
- c. Efektifitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- d. Kemandirian merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya serta komitmen dan tanggung jawab terhadap instansi.

### **3.6.3. Pengukuran Variabel**

Menurut Ghazali (2013,3) Pengukuran merupakan suatu proses hal mana suatu angka atau simbol dilekatkan pada karakteristik atau properti suatu stimuli sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan. Pada penelitian kali ini pengukuran tiap variabel menggunakan skala ordinal atau sering disebut skala likert. Yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Untuk jawaban Sangat Setuju, diberi nilai 5. Untuk jawaban Setuju, diberi nilai 4. Untuk jawaban Kurang Setuju, diberi nilai 3. Untuk jawaban Tidak Setuju, diberi nilai 2. Dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1.

### **3.7. Uji Instrument**

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel, uji signifikansi atau validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. (Ghozali 2013, 53)

#### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan pengukuran reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan one shot atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Dengan bantuan program SPSS diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2000: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria  $0,8-1,0$  = Reliabilitas baik,  $0,6-0,799$  = Reliabilitas diterima. kurang dari  $0,6$  = Reliabilitas kurang baik. Menurut Ety rochaety (2007:50) syarat minimum koefisien korelasi

0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian.

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (Imam Ghozali, 2013: 110). Pada penelitian ini untuk menguji gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3  
Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Imam Ghozali (2013,111)

### **3.8.1. Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013: 105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Ghozali, 2013: 106).

### **3.8.2. Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/ mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.



Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2013, 160).

### **3.8.3. Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada/ tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Bila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali 2013, 139).

## **3.9. Teknik Analisis Data**

### **3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Setelah dilakukan pengukuran reliabilitas dan validitas dan jika jawaban responden reliabel dan valid selanjutnya dapat dilakukan analisis data. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan, kesehatan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian workshop di PT. Iradah Delapan digunakan teknik analisis regresi linear

berganda. adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Kinerja Karyawan}$

$X_1 = \text{Keselamatan}$

$X_2 = \text{Kesehatan}$

$X_3 = \text{Kedisiplinan}$

$\beta_0 = \text{Konstant}$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 = \text{Koefisien Regresi}$

$e = \text{Standart error}$

Model diatas merupakan model pengaruh keselamatan, kesehatan dan kedisiplinan kerja sebagai variabel bebas dengan meningkatkan kinerja karyawan sebagai variabel terikat.

### **3.9.2. Uji Hipotesis**

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

#### **3.9.2.1. Uji t**

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Ghozali (2013:98) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa

jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya keselamatan, kesehatan dan kedisiplinan kerja tidak ada pengaruh terhadap Kinerja.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya keselamatan, kesehatan dan kedisiplinan kerja ada pengaruh terhadap Kinerja.

2. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% : 2 = 2,5 % (uji dua sisi) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df)  $n-k-1$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel untuk menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$ .

3. Kriteria yang dipakai dalam uji  $t$  adalah :

- a. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif antara keselamatan, kesehatan dan kedisiplinan kerja secara parsial ada pengaruh terhadap Kinerja. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya.
- b. Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh positif keselamatan, kesehatan dan kedisiplinan kerja secara parsial ada pengaruh terhadap Kinerja. Dengan demikian hipotesis satu tidak terbukti kebenarannya.